

## **BAB II**

### **LATAR BELAKANG PERANG SEKIGAHARA**

Kondisi Jepang pada Periode Muromachi ditandai dengan terjadinya Perang Onin pada tahun 1467 hingga 1477. Perang ini menyebar ke seluruh Jepang dalam skala besar dan melibatkan seluruh Klan di Jepang. Setelah Perang Onin selesai, Jepang terus-menerus dilanda perang saudara.<sup>1</sup> Terjadi peperangan dimana-mana dan menimbulkan banyak korban. Kehidupan politik di Jepang menjadi kacau, Kaisar yang seharusnya memiliki kekuasaan tertinggi, tidak bisa mengendalikan para bangsawan militer yang berperang.

Para *daimyo* memiliki kekuasaan yang mutlak dan jabatannya diwariskan secara turun-temurun. Para *daimyo* dalam perang sipil ini kebanyakan berasal dari keluarga penguasa propinsi masa lalu yang kuat. Para *daimyo* selain memiliki kekuatan militer juga mempunyai peranan yang penting dalam ekonomi. Setelah periode Muromachi berakhir Jepang memasuki zaman peralihan. Zaman peralihan ini bermula ketika tiga orang pemimpin perang yaitu Oda Nobunaga, Toyotomi Hideyoshi dan Tokugawa Ieyasu berhasil mengembalikan ketertiban, mempersatukan kembali bangsa Jepang.

Pada masa pemerintahan selanjutnya, yaitu pemerintahan Hideyoshi memiliki banyak keunggulan dibanding pendahulunya yaitu, Nobunaga. Meskipun demikian pemerintahan Hideyoshi mengalami perpecahan terutama ketika Hideyoshi mulai melaksanakan ambisinya untuk menaklukkan China, serta lahirnya putranya yang bernama Hideyori. Kelahiran putra Hideyoshi tersebut

---

<sup>1</sup> William M Tutsui, *A Companion to Japanesse History*, (United Kingdom: Blackwell Publishing, 2007), hlm. 70.

telah mengakibatkan timbulnya perpecahan dalam pemerintahan Hideyoshi. Hideyoshi dengan hasutan dari Ishida Mitsunari untuk menyingkirkan Hidetsugu dari posisi sebagai *Kanpaku*, tekanan yang dihadapi oleh Hidetsugu mengakibatkan pada peristiwa *seppuku* yang dilakukan oleh Hidetsugu beserta keluarganya. Hal tersebut mulai mendapat pertentangan dalam pemerintahan Hideyoshi terhadap sikapnya pada Hidetsugu, serta diperparah dengan sikap yang ditunjukkan oleh istri sah Hideyoshi yang bernama Kodaiin. Kodaiin berusaha menghasut para pengikut Hideyoshi, hal ini dilakukan karena adanya perasaan cemburu dari Kodaiin terhadap Yodo yang berhasil mempersesembahkan keturunan kepada Hideyoshi.

Konflik antara dua istri Hideyoshi tersebut menyebabkan terbentuknya dua faksi yang berbeda yaitu faksi birokrat dan faksi militer. Faksi birokrat dibawah Ishida Mitsunari mendukung posisi Yodo yang berhasil mempersesembahkan keturunan kepada Hideyoshi, sedangkan faksi militer dibawah Kato Kiyomasa yang lebih mendukung pada istri sah Hideyoshi yang bernama Kodaiin. Kodaiin yang merupakan istri sah dari Hideyoshi mengungkapkan rasa cemburunya terhadap Yodo dengan cara mendorong para pengikut Hideyoshi untuk melakukan penghancuran terhadap seluruh Klan Hashiba.

## A. Kondisi Jepang Pada Masa Hideyoshi

### 1. Kondisi Politik

Para *daimyo* memiliki kekuasaan yang mutlak dan jabatannya diwariskan secara turun-temurun. Para *daimyo* dalam perang sipil ini kebanyakan berasal dari keluarga penguasa propinsi masa lalu yang kuat.

Para *daimyo* selain memiliki kekuatan militer juga mempunyai peranan yang penting dalam ekonomi. Setelah periode Muromachi berakhir Jepang memasuki zaman peralihan. Zaman peralihan ini bermula ketika tiga orang pemimpin perang yaitu Oda Nobunaga, Toyotomi Hideyoshi dan Tokugawa Ieyasu berhasil mengembalikan ketertiban, mempersatukan kembali bangsa Jepang.

Oda Nobunaga mencoba mempersatukan Jepang dibawah kekuasaanya. Oda Nobunaga bersama Hideyoshi dan Tokugawa menyatukan kekuatan dan strategi untuk dapat mengalahkan *daimyo* lain. Oda Nobunaga dan Hideyoshi bukan berasal dari kalangan kerajaan. Oda Nobunaga merupakan keturunan dari *daimyo* kecil yang menguasai daerah Owari. Oda Nobunaga seperti kebanyakan *daimyo* lainnya yang ingin menguasai daerah lain mempunyai keuntungan yang tidak dimiliki oleh *daimyo* lain. Oda Nobunaga memiliki banyak petani yang siap untuk dilatih menjadi prajurit.

Kondisi zaman yang telah berubah, mengubah strategi dalam medan peperangan. Pasukan besar prajurit biasa yang bersenjatakan tombak panjang dan terlatih untuk bertempur dalam susunan yang rapat telah terbukti dapat mengalahkan prajurit milik bangsawan. Kemudian perjuangan Oda Nobunaga juga didukung dengan masuk dan berkembangnya senjata api di Jepang. Senjata api mulai masuk ke Jepang melalui para pedagang Portugis yang singgah ke Jepang. Senjata api itu kemudian dibeli oleh tuan tanah

Tanagesima, yang kemudian diproduksi dan dimodifikasi oleh bangsa Jepang.<sup>2</sup>

Nobunaga adalah seorang *daimyo* kecil di daerah Owari, nama Nobunaga menjadi terkenal ketika berhasil mengalahkan Imagawa yang berusaha menaklukkan Kyoto. Pasukan Imagawa yang terdiri dari 25.000 orang berhasil dikalahkan oleh pasukan Nobunaga yang hanya berjumlah 3.000.<sup>3</sup> Setelah pertempuran tersebut Nobunaga mendapatkan sekutu baru yang kuat yaitu Tokugawa Ieyasu. Tokugawa Ieyasu sendiri sebenarnya adalah teman masa kecil Nobunaga. Hal ini dapat terjadi ketika perseteruan antara Klan Imagawa dan Klan Oda terjadi. Matsudaira Takechiyo<sup>4</sup> yang merupakan keturunan dari Klan Matsudaira diculik oleh Klan Oda.

Setelah kemenangannya atas Klan Imagawa, Nobunaga menyusun dan mengembangkan pasukannya untuk dapat menguasai Kyoto. Pada tahun 1567 Oda Nobunaga telah mencapai posisi yang kuat. Nobunaga telah mampu menguasai kaisar maupun *shogun*. Meskipun demikian posisi dari Oda Nobunaga tidaklah aman, masih banyak daerah yang menolak menaatinya. Nobunaga yang berusaha untuk mempersatukan Jepang berusaha untuk melakukan penaklukkan atas *daimyo* yang masih belum bersedia mengakui kekuasaan Nobunaga.

<sup>2</sup> J.L. Norton, *Jepang Purba*, (Jakarta: Tira Pustaka, 1983), hlm. 138.

<sup>3</sup> Stephen Turnbull, *Nagashino Slaughter at Barricades*, (United Kingdom: Osprey Publishing, 2008), hlm 8-9.

<sup>4</sup> Matsudaira Takechiyo merupakan nama kecil dari Tokugawa Ieyasu.

Ketidakpuasan Akechi Mitsuhide terhadap keputusan tersebut membuat Akechi Mitsuhide mengadakan pemberontakan terhadap Nobunaga. Penghianatan yang dilakukan oleh Akechi Mitsuhide tidak diperkirakan oleh Nobunaga. Pasukan Akechi Mitsuhide yang memasuki Istana tanpa dicurigai oleh Nobunaga, dengan pasukan yang dibawanya Akechi Mitsuhide membunuh Oda Nobunaga dan membakar Istana.<sup>5</sup> Setelah mendengar kabar majikannya terbunuh Hideyoshi segera kembali ke Kyoto dan sebelumnya Hideyoshi melakukan perjanjian perdamaian dengan Klan Mori. Perjanjian perdamaian tersebut disambut baik oleh Klan Mori yang sudah tersudut oleh pasukan Hideyoshi.

Hideyoshi setelah tiba di Kyoto segera mencari pembunuh Nobunaga yaitu, Akechi Mitsuhide. Dengan pasukannya Hideyoshi segera menyerang Akechi Mitsuhide, dalam waktu tujuh hari Hideyoshi berhasil membunuh semua pembunuh Oda Nobunaga. Hideyoshi kemudian menyingkirkan anak dan paman dari Oda Nobunaga serta Tokugawa Ieyasu untuk menggantikan posisi Oda Nobunaga. Hideyoshi secara *de facto* berhasil menggantikan Oda Nobunaga setelah melakukan perjanjian dengan Tokugawa Ieyasu. Hal ini dilakukan agar kedua belah pihak tidak hancur karena pertempuran, konflik antara Tokugawa dan Hideyoshi ini terjadi pada tahun 1584. Perang antara Tokugawa dan Hideyoshi ini disebut dengan Komaki – Nagakute. Tokugawa Ieyasu yang merupakan pemimpin dari lima provinsi besar di Jepang terlibat

---

<sup>5</sup> J.L.Norton,*op.cit.*, hlm. 142-143

konflik dengan Hideyoshi dalam perebutan kekuasaan setelah kematian Nobunaga.

Perang yang berlangsung singkat ini terjadi gunung Nagakute, Perang Komaki-Nagakute ini ditandai dengan pergerakan pasukan Hideyoshi ke dalam wilayah kekuasaan Tokugawa. Pasukan Hideyoshi kemudian bergerak dari Istana Inuyama menuju ke daerah Kiyosu yang merupakan daerah kekuasaan Tokugawa. Tokugawa kemudian membangun basis militernya di daerah Komaki untuk menghadapi pasukan Hideyoshi. Hasil dari pertempuran ini pada akhirnya adalah pemberian daerah kekuasaan atas provinsi – provinsi timur kepada Tokugawa, hal tersebut dilakukan karena apabila dilakukan pertempuran terus menerus antara kedua belah pihak maka tidak akan ada pemenangnya karena keduanya akan hancur.

Pemerintahan Hideyoshi yang terjadi pada tahun 1583 berhasil menjadikan keadaan politik di Jepang lebih stabil. Meskipun demikian masih ada *daimyo* yang tidak bersedia tunduk kepada Hideyoshi. Hal ini menyebabkan Hideyoshi harus tetap berperang untuk mendapatkan pengakuan dari para *daimyo* tersebut. Setelah konflik yang terjadi diantara Tokugawa dan Hideyoshi kemudian mereka sepakat untuk menghentikan konflik diantara mereka. Keduanya kemudian bekerjasama dalam pemerintahan yang di bangun oleh Hideyoshi. Pada tahun 1585 Hideyoshi menyerang wilayah Chosokabe Motochika<sup>6</sup> setelah pasukan Chosokabe

---

<sup>6</sup> Chosokabe Motochika merupakan musuh Nobunaga yang mendukung Tokugawa dalam Perang Komaki – Nagakute pada tahun 1584 lihat [http://m.wikipedia.org/wiki/Chosokabe\\_Motochika](http://m.wikipedia.org/wiki/Chosokabe_Motochika) diakses pada 15 Juli 2011.

Motochika berhasil menguasai seluruh daerah Shikoku. Pasukan yang dikirim oleh Hideyoshi merupakan pasukan dengan jumlah yang besar dalam sejarah perang di Jepang.

Pasukan gabungan yang sedemikian besar itu dipimpin oleh adik dari Hideyoshi yang bernama Hidenaga. Pasukan gabungan tersebut terdiri dari pasukan Klan Mori, pasukan Hidenaga, pasukan Hidetsugu, Kikawa Motoharu, Kuroda Nagamasa dan pasukan Kobayakawa Takakage serta pasukan Ukita Hideie. Dengan kekuatan pasukan yang besar tersebut Hidenaga berhasil merebut Shikoku, dan pada akhirnya Chosokabe Motochika bersumpah setia kepada Hideyoshi.

Setelah konflik dengan Tokugawa Ieyasu berakhir, Hideyoshi mengirim pasukan ke wilayah Kyushu untuk menghadapi kekuatan Shimazu yang semakin membesar. Pasukan yang dikirim oleh Hideyoshi adalah untuk menjawab permintaan dari Otomo Yoshihige<sup>7</sup> yang merasa ketakutan dengan pasukan Shimazu yang mencoba menguasai seluruh wilayah Kyushu. Pasukan yang dikirim oleh Hideyoshi di pimpin oleh Chosokabe Motochika dan Sengoku Hidehisa. Panglima perang Sengoku Hidehisa gugur dalam pertempuran dengan Shimazu Yoshihisa dan Shimazu Yoshihiro pada tahun 1586. Kekalahan pasukan tersebut membuat Hideyoshi marah dan melakukan balas dendam dengan memimpin pasukan bersama dengan adik Hideyoshi

---

<sup>7</sup> Otomo Yoshihige merupakan *daimyo* Kristen yang berkuasa di daerah Funai, Kyushu. Stephen Turnbull, *op.cit.*,118

yang bernama Hidenaga.<sup>8</sup> Pasukan gabungan tersebut berhasil mengalahkan pasukan Shimazu dalam invasi ke Kyushu. Dengan berakhirnya invasi tersebut Shimazu menyatakan kesetiaannya ke pada Hideyoshi.

Pemerintahan Hideyoshi masih harus berperang melawan Klan Hojo, dalam pertempuran tersebut Tokugawa Ieyasu yang telah menyatakan kesetiaanya kepada Hideyoshi, ikut serta dalam pasukan Hideyoshi untuk menaklukkan Istana Odawara yang dikuasai oleh Klan Hojo. Dengan pasukan besar dan blockade laut yang dilakukan oleh pasukan Hideyoshi, Istana Odawara yang sudah berhasil terkepung akhirnya menyerah kepada Hideyoshi. Penaklukan Istana Odawara yang terjadi pada tahun 1590 ini merupakan penaklukan terakhir yang dilakukan Hideyoshi. Dengan berhasil mengalahkan Klan Hojo tersebut, Hideyoshi telah berhasil menyatukan wilayah Jepang dalam wilayah kekuasaannya. pada tahun 1591 Hideyoshi dianugerahi gelar Taikō<sup>9</sup> oleh kaisar Jepang. Hideyoshi yang merasa bahwa kekuatan militernya sudah begitu besar dan kuat mempunyai ambisi yang besar untuk menaklukkan dunia luar. Penaklukan dunia luar dimulai dengan menaklukkan Joseon (Korea), hal ini dilakukan untuk mempermudah jalan untuk menaklukkan negeri China.

Pada tahun 1591 Hideyoshi mengangkat keponakannya yang bernama Toyotomi Hidetsugu sebagai *kanpaku*, hal ini dilakukan untuk dapat

<sup>8</sup> *Ibid.* hlm. 69.

<sup>9</sup> Taikō merupakan gelar yang diberikan kepada seorang kanpaku yang telah pensiun,Curtis Andressen, *A Short History of Japan From Samurai to Sony*, (Australia: Allen & Unwin, 2002), hlm. 226.

melanjutkan posisi *kanpaku* yang telah ditinggalkan oleh Hideyoshi. Namun pada tahun 1593 Hideyoshi telah dianugerahi anak kandung yang bernama Hideyori, hal tersebut mengubah pemikiran Hideyoshi tentang penggantinya sebagai *kanpaku*. Hidetsugu yang sudah menjadi *kanpaku* diminta oleh Hideyoshi untuk melakukan *seppuku* dengan alasan Hidetsugu telah melakukan hal yang telah melebihi batas. Pada tahun 1595 Hidetsugu melakukan *seppuku* bersama dengan anggota keluarganya. Hal tersebut juga terjadi dikarenakan adanya propaganda yang dilakukan oleh Ishida Mitsunari yang memberikan nasehat kepada Hideyoshi untuk meminta Hidetsugu melakukan *seppuku*.<sup>10</sup> Tindakan Hideyoshi dalam menyingkirkan Hidetsugu berdampak kehancuran Klan Hashiba sendiri karena tidak ada lagi keturunan dari Klan Hashiba.

Pada tahun 1592 Hideyoshi melakukan invasi pertama ke Korea dengan mengirim pasukan dengan jumlah yang besar. Dengan penuh arogansi Hideyoshi memulai penyerangannya ke Korea pada tahun 1592 melalui Tsushima. Invasi ke Korea ini mempergunakan para *daimyo* kaya yang berkuasa di Jepang, Hideyoshi berharap dapat menaklukkan Korea dan China. Pasukan Hideyoshi yang dikirim ke Korea merupakan pasukan yang modern di zaman itu. Pasukan Hideyoshi menggunakan peralatan perang dari Jepang sendiri dan disokong peralatan perang yang dibeli dari bangsa Barat.

Pasukan yang dikirim oleh Hideyoshi berhasil menaklukkan daerah Pusan, dengan jatuhnya daerah Pusan, pasukan Hideyoshi bergerak maju

---

<sup>10</sup> Frank Brinkley, *A History of Japanese People*, (Japan: Blackmask, 2007), hlm. 377.

menuju ibukota Seoul. Pertempuran di Laut antara angkatan laut Jepang dan Korea berlangsung sengit, pasukan Jepang tidak berhasil mengalahkan pasukan laut Korea yang mempergunakan kapal kura – kura.<sup>11</sup> Hal ini berbeda dengan pasukan darat Jepang yang mampu menguasai medan pertempuran yang berhasil menjatuhkan daerah kekuasaan lawan. Invasi yang dilakukan oleh Hideyoshi ini dilakukan untuk memperluas daerah kekuasaanya.

Penyerbuan ke Korea yang dilakukan oleh Hideyoshi, melalui laut di pantai timur Pulau Hasando dihadang oleh pasukan angkatan laut Korea dibawah pimpinan Yi Sunsin.<sup>12</sup> Pasukan angkatan laut Jepang yang dipimpin oleh Wakizaka Yazuharu<sup>13</sup> berhasil dikalahkan pasukan Korea. Meskipun Pasukan Laut Hideyoshi kalah perang di Hansando, pasukan darat yang sudah berhasil menduduki Pusan bergerak maju menuju ibu kota Korea. Invansi ke Korea tersebut melibatkan seluruh *daimyo* bawahan Hideyoshi. Hal ini adalah langkah awal Hideyoshi untuk menaklukkan China, yang pada waktu itu dikuasai oleh dinasti Ming. Hideyoshi menganggap bahwa China adalah

<sup>11</sup> Kapal kura – kura yang dimiliki oleh Yi Sunsin merupakan kapal perang yang modern di masa itu, kapal tersebut telah dilapisi dengan baja yang berbentuk menyerupai kura – kura, kapal ini dalam bahasa Korea disebut dengan nama Gobukseon, dalam pertempuran laut melawan angkatan laut Jepang Yi Sunsin tidak pernah mengalammi kekalahan dan pada invasi Jepang ke Korea yang ke dua Yi Sunsin gugur di medan pertempuran pada tahun 1598. Stephen Turnbull, *The Samurai Invasion of Korea 1592-1598*, (United Kingdom: Osprey publishing, 2008), hlm. 33.

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 37.

<sup>13</sup> Wakizaka Yazuharu merupakan pengikut setia Hideyoshi yang turut serta dalam perang Shizugatake tahun 1583 dan turut serta memimpin pasukan laut Hideyoshi dalam invasi ke Korea. *Ibid.*, hlm. 16.

musuh yang ringan dikarenakan kebobrokan yang terjadi dalam pemerintahan dinasti Ming. Dalam penyerangannya yang pertama ke Korea, pasukan Hideyoshi mampu mengalahkan pasukan Korea dan menyapu bersih semenanjung itu. Pasukan Hideyoshi terus bergerak maju untuk menjatuhkan Seoul dan Pyongyang, serta mengejar raja Korea sampai Sungai Yalu. Pasukan Korea yang tersudut kemudian meminta bantuan kepada China untuk mempertahankan negaranya. China dengan pasukan yang besar berhasil memukul mundur pasukan Hideyoshi.

Pada tahun 1596, Hideyoshi mengirimkan utusan agar China mau menjalin perdamaian dengan Jepang, akan tetapi hal tersebut ditolak oleh kaisar China. China hanya mau menghentikan perperangan apabila Jepang mau menjadi negara bawahan dari kekuasaan kekaisaran China. Hideyoshi yang merasa marah terhadap keputusan kaisar China, tetap melakukan invasi ke Korea dengan mengirim pasukan yang berjumlah kurang lebih 100.000.<sup>14</sup> Pada tahun 1597 terjadilah penyerbuan kedua ke Korea, akan tetapi penyerbuan itu dapat dikatakan gagal dan pasukan Hideyoshi bergerak mundur. Dalam penyerbuan ke Korea Hideyoshi dibantu oleh para bawahannya diantaranya adalah pasukan Kato Kiyomasa, Wakizaka Yazuharu, Mori Terumoto, dan Konishi Yukinaga.<sup>15</sup> Hal ini telah menimbulkan konflik

---

<sup>14</sup> Anthony J. Bryant, *Sekigahara 1600 The Final Struggle for Power*, (United Kingdom: Osprey Publishing Ltd, 2003), hlm. 8.

<sup>15</sup> Konishi Yukinaga adalah *daimyo* pemeluk agama Kristen yang mempunyai wilayah kekuasaan di daerah Higo. Konishi Yukinaga merupakan salah satu *daimyo* Kristen yang memiliki pasukan yang kuat. *Ibid.*, hlm. 19-21.

dalam pemerintahan Hideyoshi antara kubu birokrat dan kubu militer. Pada invasi Korea yang ke dua ini, Hideyoshi sudah merasa sakit, karena sudah merasa akan meninggal, Hideyoshi mengambil sumpah setia pada para panglima perangnya. Hal ini dilakukan untuk melindungi anak Hideyoshi yang bernama Hideyori.

Hideyoshi menciptakan Dewan Perwalian untuk menjadi pengatur pemerintahan sementara atas nama Hideyori. Dewan Perwalian terdiri dari Dewan Lima Menteri Senior, Dewan Lima Menteri Pelaksana Pemerintahan serta Lima Menteri Menengah. Lima Menteri Senior memiliki tugas utama untuk menjaga keselamatan Hideyori, serta menjadi pengawas dari Lima Menteri Pelaksana Pemerintahan yang bertugas melaksanakan pemerintahan bersama-sama. Dalam melaksanakan pemerintahan tersebut kedua dewan tersebut dibantu oleh Lima Menteri Menengah yang mengurus bidang militer.

Dewan Perwalian yang diciptakan oleh Hideyoshi ini menyebabkan terjadinya konflik yang berujung pada munculnya peperangan.<sup>16</sup> Dalam Dewan Perwalian tersebut Tokugawa Ieyasu bertindak sebagai pelaksana tugas sehari-hari dan Maeda Toshiie ditunjuk sebagai pendamping Hideyori yang masih kecil. Tokugawa Ieyasu yang merupakan sekutu yang kuat Hideyoshi tidak seperti para *daimyo* lain yang turut serta dalam penyerbuan ke Korea. Tokugawa lebih memilih untuk menghindari panggilan untuk turut

---

<sup>16</sup> William Waine Farris, *Japan To 1600 A Social and Economic History*, (United States Amerika: Universitas of Hawai'i Press, 2009), hlm.194.

serta dalam penyerangan ke Korea. Ini merupakan salah satu strategi yang dipergunakan oleh Tokugawa untuk menstabilkan daerah kekuasaannya serta mengembangkan kekuatan militernya.

Pada masa pemerintahan Hideyoshi bentrokan langsung antara faksi bersenjata dan pihak birokrat dapat dicegah oleh Toyotomi Hideyoshi dan adik kandungnya yang bernama Toyotomi Hidenaga. Pertentangan menjadi semakin panas setelah pasukan ditarik mundur dari Korea dan wafatnya Toyotomi Hideyoshi. Penarikan pasukan Jepang dari Korea oleh Ishida Mitsunari telah menimbulkan rasa tidak puas dalam kalangan militer terhadap faksi birokrat semakin besar.<sup>17</sup>

Konflik semakin memanas terutama antara Ishida Mitsunari dan Kato Kiyomasa yang saat itu berbeda prinsip dalam pemerintahan. Ishida Mitsunari mendukung Yodo yang berhasil memberikan keturunan bagi Hideyoshi, serta harapan bagi Ishida Mitsunari untuk dapat bertahan dalam pemerintahan dengan mendukung calon *kanpaku* selanjutnya yaitu Hideyori. Hal tersebut adalah upayanya untuk mendapatkan kekuasaan yang lebih besar setelah berhasil menjadi tangan kanan Hideyoshi. Rencana Ishida untuk mengamankan posisinya dalam pemerintahan harus menghadapi kenyataan pahit. Ishida Mitsunari harus berhadapan dengan Kato Kiyomasa yang lebih mendukung Kodaiin, Kato Kiyomasa merasa tidak perlu lagi mendukung Klan Hashiba yang sudah berada di ujung tanduk.

---

<sup>17</sup> Frank Brinkley, *loc.cit.*

Ishida Mitsunari juga memiliki konflik dengan Tokugawa Ieyasu, Ishida mengkhawatirkan aktivitas yang dilakukan oleh Tokugawa Ieyasu. Tokugawa melakukan pendekatan politik dengan menikahkan anak-anaknya pada *daimyo* lain untuk mendapatkan dukungan secara militer dan politik. Hal ini mengkhawatirkan bagi Ishida Mitsunari terutama tentang posisinya dalam pemerintahan akan goyah terutama disebabkan Tokugawa Ieyasu merupakan orang yang mendukung faksi militer dalam pemerintahan. Ishida Mitsunari dalam berbagai buku sejarah di masa keshogunan Edo, dianggap sebagai orang yang kaku dan licik dalam menjalankan pemerintahan.

## 2. Kondisi Ekonomi

Perkembangan ekonomi pada masa Muromachi berasal dari hasil-hasil pertanian. Pemerintahan Muromachi sendiri melakukan hubungan dagang dengan China yang terhubung melalui para biksu-biksu ajaran Zen. Selama masa Muromachi para petani mengalami beban yang berat dengan adanya pajak yang besar. Pajak yang dikenakan kepada para petani pada umumnya sebesar 70% baik itu untuk pajak tanah dan juga pajak untuk hasil produksi para petani tersebut.<sup>18</sup>

Kondisi Jepang setelah dilanda perang yang berlangsung lama menjadikan perekonomian di Jepang tidak berkembang. Hal tersebut terjadi karena kerusakan lahan pertanian yang diakibatkan perang antar *daimyo*. Terutama kerusakan lahan pertanian yang terjadi pada perang besar pada

---

<sup>18</sup> William Waine Farris, *loc.cit.*

tahun 1447 yaitu Perang Onin. Perang Onin telah membawa para *daimyo* yang berkuasa menjadi melemah karena kehilangan tanah.

Perebutan wilayah terus terjadi setelah terjadinya Perang Onin, peperangan terus terjadi hingga masa penyatuan Jepang yang dilakukan oleh Oda Nobunaga. Pada masa pemerintahan Oda Nobunaga kehidupan masyarakat Jepang lebih baik, hal ini dikarenakan sedikit lebih stabilnya kondisi politik di Jepang. Sebelum Nobunaga berkuasa kondisi Jepang sangat kacau, terjadi peperangan antar *daimyo* untuk memperebutkan kekuasaan. Hal ini menyebabkan perekonomian di Jepang tidak berkembang.

Oda Nobunaga menjalankan politik pasar bebas dengan bentuk menghapuskan pos-pos pemungutan pajak yang tidak perlu. Penghapusan kartel hanya terjadi di daerah yang bisa dibebaskan dari kartel. Hal ini dikarenakan bila semua dibebaskan dari kartel dapat mengganggu peredaran barang. Perdagangan dengan bangsa asing juga terjadi semakin pesat, hal ini juga digunakan oleh Nobunaga untuk mendesak perkembangan Budha di Jepang, dengan memberikan keleluasaan kepada para misionaris asing untuk menyebarluaskan agamanya. Kebijakan yang diterapkan oleh Nobunaga tersebut membuka jalan bagi para misionaris untuk mengembangkan hubungan perdagangan dengan bangsa asing terutama dengan China dan Portugis berjalan pesat.<sup>19</sup>

Osaka yang merupakan kota pelabuhan memiliki nilai yang sangat strategis bagi pertumbuhan perekonomian di Jepang. Pemerintahan Nobunaga

---

<sup>19</sup> J.L. Norton, *loc.cit.*

memanfaatkan hal tersebut dengan mengembangkan Osaka menjadi pusat perdagangan. Oda Nobunaga mulai membangun fasilitas perekonomian dan pelayaran untuk mendukung perkembangan kota Osaka. Usaha yang dilakukan oleh Oda Nobunaga dilanjutkan oleh penggantinya yaitu Toyotomi Hideyoshi.

Toyotomi Hideyoshi memberlakukan sistem *rakuichi rakuza* (pasar bebas), untuk mengatur administrasi dan memajukan perdagangan. Kebijakan antara Nobunaga dan Hideyoshi sedikit berbeda yang terletak pada fokus kebijakannya pemerintahan Hideyoshi hanya membuka diri dengan bangsa barat di bidang ekonomi sedangkan pada masa Nobunaga bangsa Barat dapat memasuki berbagai aspek dalam masyarakat Jepang. Pada akhir masa pemerintahan Toyotomi Hideyoshi, Osaka dapat menghasilkan pendapatan sekitar 650.000 koku.

Toyotomi Hideyoshi sebagai pengganti Nobunaga mulai menerapkan sistem perekonomian yang berpusat di desa. Toyotomi Hideyoshi menganggap desa sebagai satuan dasar ekonomi. Pemikiran Toyotomi Hideyoshi berdasarkan pemikiran Nobunaga yang menganggap rakyat kecil memegang peranan penting dalam berbagai bidang. Pemerintahan Hideyoshi berhasil mengembangkan perekonomian yang dibentuk dengan dasar perekonomian desa.

Jepang terus mengembangkan perekonomian mereka secara mandiri dan terstruktur. Masyarakat Jepang yang sudah terbiasa dengan kehidupan peperangan, telah membentuk mental mereka menjadi pribadi yang ulet dan

pantang menyerah. Masyarakat Jepang berhasil melakukan inovasi di berbagai bidang, salah satunya adalah bidang pertanian. Masyarakat Jepang berusaha meningkatkan hasil pertanian dengan memperbaiki sistem irigasi.<sup>20</sup> Meningkatnya penghasilan yang diperoleh dari hasil pertanian tentu saja meningkatkan dan memperkuat kedudukan *daimyo* yang menguasai wilayah di Jepang.

### 3. Kondisi Budaya

Oda Nobunaga dalam pemerintahannya dikenal sebagai tiran yang kejam, dalam kebijakan-kebijakan yang diambil oleh Nobunaga tidak mencerminkan bahwa Nobunaga adalah pemeluk agama Budha. Hal ini terlihat dari penyelesaian masalah Ikko-Ikki dan penyerangan kuil Enryakuji. Pada masa Oda Nobunaga, kebudayaan Jepang banyak dipengaruhi oleh ajaran Budha Zen Oda Nobunaga terlihat lebih menyukai agama Kristen yang dibawa oleh missionaris Portugis.

Oda Nobunaga memberikan kesempatan bagi misionaris Kristen untuk memasuki wilayah Jepang, hal tersebut dilakukan untuk mendesak agama Budha di Jepang. Bangsa Jepang pada masa itu banyak terpengaruh terhadap ajaran Budha Zen, ajaran pada awal masa pemerintahan Nobunaga dapat berkembang dengan pesat. Namun setelah terjadi pertentangan antara Nobunaga dan para pengikut aliran Zen, perkembangan aliran Zen mengalami

---

<sup>20</sup> *Ibid.*,

kemunduran. Oda Nobunaga membakar semua yang berhubungan dengan aliran Zen karena khawatir akan terjadi pemberontakan.

Oda Nobunaga sangat keras memperlakukan para pengikut agama Budha, hal ini dapat dilihat ketika terjadi pembantaian di Kuil Enryakuji. Kuil Enryakuji dibakar dan para pengikut agama Budha dibantai oleh pasukan Nobunaga. Selain itu berbagai Universitas yang didirikan oleh pengikut agama Budha dibumi hanguskan oleh Nobunaga. Segala hasil kebudayaan yang dihasilkan oleh para pengikut agama Budha ikut hangus dalam penghancuran yang dilakukan oleh Nobunaga. Bahkan batu yang dipergunakan untuk membangun Istana Azuchi<sup>21</sup> merupakan hasil dari penghancuran kuil-kuil agama Budha. Hal tersebut dilakukan karena kekurangan bahan bangunan untuk mendirikan Istana Azuchi yang didirikan dalam kompleks kuil Honganji.

Agama Kristen yang dibawa oleh misionaris Portugis oleh Nobunaga dibiarkan berkembang dengan pesat. Setelah meninggalnya Oda Nobunaga, pemeritahan diambil alih oleh Hideyoshi. Pada masa Hideyoshi keberadaan misionaris Kristen dibiarkan bebas pada awalnya. Namun semenjak adanya ketakutan dari Hideyoshi akan pemberontakan dari kaum Kristen maka muncullah perintah untuk melakukan pengusiran terhadap para misionaris Kristen di Jepang yang di berlakukan pada tahun 1587. Hal tersebut telah membuat perkembangan kaum Kristen di Jepang mengalami kemunduran.

---

<sup>21</sup> Istana Azuchi adalah istana yang dibangun pada masa pemerintahan Nobunaga, Istana Azuchi dibangun pada tahun 1576 setelah berhasil mengalahkan kuil Honganji. Stephen Turnbull, *War in Japan 1467-1615*, (United Kingdom: Osprey Publishing, 2002), hlm. 52.

Pada masa pemerintahan Hideyoshi, berkembang kebudayaan Momoyama sebuah nama yang berasal dari nama Istana yang didirikan oleh Hideyoshi. Masa itu disebut *rokoko* Jepang, kekhasan ditentukan oleh semangat yang penuh kepercayaan zaman itu. Dan didukung dengan kekayaan baru yang dimungkinkan karena adanya perdamaian, persatuan bangsa dan perdagangan luar negeri. Pada masa Hideyoshi kekangan kebudayaan Zen yang diajarkan agama Budha Zen mulai menghilang.

Kegiatan minum teh atau budaya minum teh sangat disenangi oleh Hideyoshi hingga kebudayaan ini menjadi sangat terkenal. Namun Hideyoshi menghukum mati ahli teh Sen no Rikyu.<sup>22</sup> Hal tersebut dilakukan karena adanya kesalah pahaman antara kedua belah pihak. Bahkan sebelum hukuman mati tersebut sebenarnya beberapa orang sudah berusaha meluruskan permasalahan dalam upacara minum teh yang dilakukan oleh Sen no Rikyu.

## B. Konflik Internal dalam Pemerintahan Hideyoshi

### 1. MUNCULNYA DEWAN PERWALIAN

Pemerintahan Hideyoshi telah mampu membawa perdamaian di Jepang, segala aspek kehidupan sudah mengalami perkembangan yang pesat. Hubungan perdagangan dengan negara lain berjalan dengan baik. Namun hal itu mulai berubah ketika Hideyoshi memiliki mimpi yang besar untuk menaklukkan negeri luar. Hal tersebut dilakukan oleh Hideyoshi karena

---

<sup>22</sup> Marius B. Jensen, *The Making Modern Japan*, (London: Harvard University Press, 2002), hlm. 26.

menganggap kekuatan yang dimiliki Hideyoshi sudah mampu untuk melakukannya.

Pada bulan Mei 1592, pasukan ekspedisi Hideyoshi yang dipersenjatai senjata api mendarat di Korea, yang pada waktu itu merupakan negara pembayar upeti China.<sup>23</sup> Invasi ke Korea adalah jalan bagi Hideyoshi untuk mewujudkan impiannya untuk menaklukkan China, yang selama berabad – abad kebudayaannya ditiru oleh masyarakat Jepang. Pada tahun 1593 lahirlah putra Hideyoshi yang bernama Hideyori. Pada tahun 1598 Hideyoshi yang sudah merasa sakit-sakitan, mengumpulkan para panglima bawahannya. Mereka yang dikumpulkan oleh Hideyoshi merupakan para *daimyo* kuat, para *daimyo* tersebut berjumlah lima orang yang kemudian diambil sumpah setia dan diangkat menjadi Dewan Lima Menteri Senior yang disebut juga lima *Dairo*. Dewan Lima Menteri senior tersebut beranggotakan Uesugi Kagekatsu, Maeda Toshiie, Tokugawa Ieyasu, Mori Terumoto, dan Ukita Hideie.

Pemerintahan sementara dilaksanakan oleh Dewan Lima Menteri Senior berkerjasama dengan Lima Menteri Pelaksana Pemerintahan yang disebut lima *Bugyo*. Kedua dewan tersebut juga turut dibantu oleh Lima Menteri Menengah untuk memerintah Jepang atas nama Hideyori. Dalam lima *Bugyo* tersebut beranggotakan Ishida Mitsunari, Maeda Munehisa, Asano Nagamasa, Natsuka Masaie, dan Mashita Nagamori. Ketiga Dewan tersebut dinamakan Dewan Perwalian, yang diciptakan oleh Hideyoshi untuk

---

<sup>23</sup> J.L.Norton.*op.cit.*, hlm. 161.

melindungi Hideyori. Kekuasaan atas Dewan Perwalian dikuasai oleh Dewan Lima Menteri Senior, Maeda Toshiie mempunyai tugas utama untuk menjaga Hideyori. Sedangkan Tokugawa diberikan tugas untuk melaksanakan tugas pemerintahan. Hal ini dilakukan untuk menjaga keselamatan Hideyori.<sup>24</sup>

## 2. Konflik Antara Faksi Birokrat dan Faksi Militer

Hideyoshi yang memiliki impian untuk menaklukkan China dan Korea mulai melakukan invansi pada tahun 1592. Dengan dukungan pasukan dari para *daimyo* bawahannya Hideyoshi bergerak maju menuju Korea. Pertempuran di Korea dilakukan dengan kekuatan yang besar, pasukan yang dikirim oleh Hideyoshi dengan mudah menaklukkan sebagian besar Korea. Pasukan Hideyoshi dengan semangat tinggi mulai memasuki ibu kota Korea dan mencoba mengejar raja Korea sampai Sungai Yalu.<sup>25</sup> Hal tersebut kontras dengan pemrintahan dalam negeri Hideyoshi yang semakin goyah dengan adanya pertentangan antara faksi birokrat dan faksi militer.

Kedua faksi tersebut saling berbeda pendapat mengenai bentuk pemerintahan yang akan dilaksanakan di Jepang. Ishida Mitsunari lebih menginginkan menjadikan Jepang dikuasai oleh golongan sipil birokrat namun hal tersebut ditentang oleh Kato Kiyomasa yang cenderung ingin menjadikan Jepang dijalankan sesuai dengan tata cara militer. Konflik kedua pejabat pemerintahan tersebut semakin memanas ketika pasukan yang

---

<sup>24</sup> Curtis Anderssen, *op.cit.*, hlm. 64.

<sup>25</sup> J.L.Norton. *op.cit.*, hlm. 162.

menyerbu ke Korea di tarik mundur oleh Ishida Mitsunari setelah meninggalnya Hideyoshi. Kato Kiyomasa marah dengan tindakan Ishida Mitsunari, Kato Kiyomasa beranggapan bahwa pertempuran adalah urusan militer dan tidak perlu dicamuri oleh kalangan sipil seperti Ishida Mitsunari.

Kato Kiyomasa yang bertugas untuk melindungi Kodaiin, terkena hasutan dari Kodaiin untuk melakukan pembelotan pada Klan Hashiba. Ishida Mitsunari yang dekat dengan Hideyoshi tentu tidak dapat melihat anggota keluarga dari Hideyoshi disingkirkan begitu saja, karena hal tersebut tentu akan berdampak langsung pada karir politiknya. Dengan kedekatannya dengan Hideyoshi Ishida berusaha memanfaatkan Hideyori untuk menentang Tokugawa Ieyasu yang dapat mengancam keberadaan Hideyori. Sehingga menimbulkan sentimen anti-Tokugawa pada saat itu yang dicetuskan oleh Ishida Mitsunari demi melindungi jabatan dan keluarga majikannya.

Pemerintahan Hideyoshi dilanda konflik ketika selama penyerangan ke Korea membuat banyak *daimyo* kehilangan pasukan terbaiknya. Selain itu karena peperangan ini para *daimyo* mengalami kerugian ekonomi yang besar. Hal ini menyebabkan hubungan antara Klan Hashiba dan para pengikutnya menjadi retak. Konflik antara faksi birokrat dan faksi militer tidak dapat dihindarkan dan hanya mampu diredam sesaat. Dewan Perwalian yang diciptakan oleh Hideyoshi pun mengalami perpecahan karena hal tersebut. Selain alasan tersebut perpecahan terjadi dikarenakan pada masa Hideyoshi masih menjadi *Taiko*, dalam tubuh pemerintahan Hideyoshi terbagi menjadi

dua faksi yaitu faksi Yodo<sup>26</sup> yang merupakan faksi birokrat dan faksi militer pimpinan Kato Kiyomasa yang memiliki tugas menjaga istri Hideyoshi yang lain yaitu Kodaiin, yang merupakan istri sah dari Hideyoshi.

Kodaiin yang merasa cemburu terhadap Yodo berusaha menggalang kekuatan militer. Dengan dukungan dari Kato Kiyomasa yang memang bertugas untuk melindunginya, Kodaiin berusaha menjatuhkan Yodo dan faksi birokrat yang mendukungnya. Kemelut dalam pemerintahan Hideyoshi mulai terasa ketika istri Hideyoshi yang bernama Yodo tersebut melahirkan seorang putra yang kemudian dinamakan Hideyori. Ketika lahir Hideyori, Hideyoshi berusaha menyingkirkan Hidetsugu dengan menghukum Hidetsugu yang dituduh melakukan kesalahan dan bertindak tidak manusiawi, namun semua itu adalah rencana yang dilakukan oleh Hideyoshi untuk menyingkirkan Hidetsugu, hal tersebut juga dilakukan setelah Hideyoshi mendapat nasehat dari Ishida Mitsunari.<sup>27</sup>

Kelahiran Hideyori, mengkhawatirkan bagi Hideyoshi yang selanjutnya menciptakan Dewan Perwalian untuk menjadi pengatur pemerintahan sementara atas nama Hideyori. Selama penyerangan di Korea, pemerintahan Hideyoshi dilanda konflik antara faksi birokrat dan faksi militer. Konflik langsung yang terjadi antara faksi birokrat dan faksi militer tersebut berhasil dicegah oleh adik Hideyoshi. Namun Dewan Perwalian yang

<sup>26</sup> Yodo merupakan istri dari Hideyoshi, nama lengkapnya adalah Yodogimi, merupakan anak dari Azai Nagamasa, Yodo dianugerahi sebuah kastil yang disebut Yodo, oleh karena itu Yodo dikenal juga dengan sebutan Yodogimi atau Yodo Ono. Frank Brinkley, *op.cit.*, hlm. 376.

<sup>27</sup> *Ibid.* hlm. 377.

diciptakan tersebut dimanfaatkan oleh Tokugawa Ieyasu untuk bertindak sesuai keinginannya. Hal tersebut dapat dilakukan karena secara politik Dewan Perwalian tersebut berada dalam kekuasaan Tokugawa Ieyasu.

Bentrokan antara faksi birokrat dan faksi militer tersebut terjadi karena ketidak puasan terhadap kebijakan Hideyoshi untuk melakukan penyerangan ke Korea yang menyebabkan kerugian yang besar bagi para *daimyo* yang ikut berperang ke Korea.<sup>28</sup> Selain karena ketidak puasan akibat penyerangan ke Korea, bentrokan terjadi karena keputusan yang dilakukan Hideyoshi dalam menyingkirkan Hidetsugu dan usaha Hideyoshi untuk tetap melanjutkan pemerintahan ketangan anak kandungnya yang bernama Hideyori. Serta hasutan dari istri sah Hideyoshi kepada para *daimyo* untuk menghabisi seluruh Klan Hashiba. Konflik antara dua faksi ini dimanfaatkan oleh Tokugawa Ieyasu untuk mendapatkan dukungan dari faksi militer.

Dewan Perwalian yang diciptakan oleh Toyotomi Hideyoshi secara politik dikuasai oleh Tokugawa Ieyasu yang merupakan salah satu *daimyo* terkaya dan terkuat pada masa itu. Kekuasaan yang diterima oleh Tokugawa membuat anggota Dewan Perwalian lainnya mengatur penggulingan kekuasaan Tokugawa. Setelah meninggalnya Maeda Toshiie pada tahun 1599, bentrokan bersenjata antara Ishida Mitsunari dan Kato Kiyomasa sudah tidak dapat dihindarkan lagi. Wafatnya Maeda Toshiie membuat keseimbangan antara faksi birokrat dan faksi militer menjadi tidak stabil.

---

<sup>28</sup> *Ibid.*

Kekuasaan Tokugawa dalam Dewan Perwalian semakin besar ketika Ishida Mitsunari mengalami kekalahan dalam pertempuran dengan faksi militer. Tokugawa mulai menggunakan kekuasaannya dalam Dewan Perwalian untuk mendapatkan kekuasaan mutlak atas Jepang. Tindakan sewenang-wenang Tokugawa mendapat pertentangan dari anggota Dewan Perwalian lainnya. Pertentangan tersebut muncul juga disebabkan karena Tokugawa Ieyasu yang merupakan pemimpin dewan lima menteri senior lebih memihak pada mendukung faksi militer, yang dikemudian hari dipergunakan Tokugawa Ieyasu untuk memperoleh kekuasaan atas seluruh Jepang.

Setelah bentrokan bersenjata tersebut Ishida Mitsunari mulai mengumpulkan sekutu untuk menggulingkan kekuasaan Tokugawa dalam Dewan Perwalian. Ishida Mitsunari mulai mencari dukungan dari para *daimyo* lainnya yang juga tidak menyukai tindakan Tokugawa. Ishida Mitsunari kembali membangun kekuatan dengan mengumpulkan anggota Dewan Lima Pelaksana Pemerintahan yaitu, Mashida Nagamori dan Ankouji Ekei. Kelompok Ishida Mitsunari ini mendapat dukungan dari Mori Terumoto yang bersama-sama membentuk Pasukan Barat. Sebelum terjadi Perang Sekigahara, terungkap rencana pemberontakan yang dilakukan oleh Maeda Toshinaga. Anggota Dewan Pelaksana Pemerintahan yang terdiri dari Asano Nagamasa, dan Ono Harunaga ikut menjadi tersangka sehingga dipecat dan dikenakan hukuman. Maeda Toshinaga sendiri tidak dijatuhi hukuman karena melakukan sumpah setia kepada Tokugawa Ieyasu.

### C. Kondisi Jepang Pasca Hideyoshi

Tokugawa Ieyasu yang memiliki peranan penting dalam pemerintahan semakin memperkuat kedudukannya, hal tersebut mengakibatkan adanya rasa tidak suka dari para faksi birokrat. Dengan kekuasaannya yang besar Tokugawa menyingkirkan lawan-lawan politiknya. Salah satu caranya adalah dengan memancing pergerakan lawan, pada tahun 1599 terjadi rencana pembunuhan terhadap Tokugawa yang didalangi oleh Maeda Toshinaga namun hal tersebut dilakukan Tokugawa untuk menyingkirkan para pesaingnya yaitu, Ono Harunaga dan Asano Nagamasa. Maeda Toshinaga yang dituduh sebagai dalang pembunuhan kemudian melakukan sumpah setia kepada Tokugawa. Maeda Toshinaga pun menyerahkan ibunya sebagai sandera sebagai bentuk kesetiaannya pada Tokugawa.<sup>29</sup>

Keadaan politik di Jepang pada waktu setelah wafatnya Hideyoshi begitu genting. Pertentangan antara faksi birokrat dan militer semakin tajam, dan bentrokan bersejata pun tidak dapat dihindarkan. Konflik yang terjadi ini sudah berlangsung lama yaitu selama terjadinya invasi ke Korea, adanya ketidakpuasaan faksi militer terhadap kebijakan yang diambil oleh golongan birokrat dituding sebagai penyebabnya. Konflik tersebut pada akhirnya semakin membesar ketika penarikan pasukan bersenjata dari Korea oleh Ishida Mitsunari pada tahun 1598 tepat setelah meninggalnya Hideyoshi. Salah satu panglima perang Hideyoshi yang terkenal yaitu Kato Kiyomasa mulai tidak sejulur dengan pemikiran Hideyoshi yang telah banyak dipengaruhi oleh Ishida Mitsunari. Kato

---

<sup>29</sup> J.L.Norton, *loc.cit.*

Kiyomasa yang sudah tidak loyal lagi dengan Hideyoshi berusaha menjatuhkan posisi golongan birokrat dalam pemerintahan karena dianggap memperlemah kekuasaan pemerintahan.

Kato Kiyomasa berselisih paham dengan Ishida Mitsunari tentang pemerintahan, terutama mengenai keberadaan dan ikut campur tangan golongan birokrat dalam pertempuran. Perbedaan tersebut dan adanya perbedaan tujuan mengakibatkan terjadinya pertempuran antara Ishida Mitsunari dan Kato Kiyomasa. Penarikan pasukan dari Korea juga dilakukan oleh Ishida Mitsunari, walaupun penarikan pasukan tersebut ditentang oleh Kato Kiyomasa yang masih berharap dapat menaklukkan Korea dan China. Keterlibatan kaum sipil dalam urusan kemiliteran. Ishida merupakan salah satu birokrat yang kaya dan memiliki pasukan yang cukup banyak.

Meninggalnya Maeda Toshiie memperparah keadaan politik di Jepang, dalam Istana Fushimi mengalir isu-isu tentang pemberontakan dalam kalangan pemerintahan. Konflik antara istri sah Hideyoshi dan Yodo semakin terasa memanas. Kodaiin mulai menggalang kekuatan militer dengan Kato Kiyomasa sebagai salah satu pendukungnya, sedangkan di pihak Yodo terdapat Ishida Mitsunari yang mencoba melindungi Yodo dan Hideyori.<sup>30</sup> Ishida Mitsunari mulai mencari dukungan dari para sekutunya dalam pemerintahan terutama dari anggota Dewan Lima Menteri Pelaksana Pemerintahan. Hal tersebut dilakukan karena Tokugawa Ieyasu yang merupakan pendukung dari faksi militer memiliki

---

<sup>30</sup> Frank Brinkley, *loc.cit.*

dukungan yang kuat dari kaum militer Jepang, terutama para bekas pemimpin pasukan yang ikut dalam penyerangan ke Korea.

Konflik yang terjadi antara Ishida Mitsunari dan Kato Kiyomasa, membuat keadaan semakin memanas. Konflik yang terjadi berujung pada bantuan bersenjata yang pada akhirnya dimenangkan oleh Kato Kiyomasa. Bentrokan antara Kato Kiyomasa dan Ishida Mitsunari ini terjadi pada tahun 1599 di dekat Istana Fushimi. Ishida Mitsunari yang mengalami kekalahan kemudian melarikan diri dan kembali ke Istana Swayama. Pertikaian antara Kato Kiyomasa dan Ishida Mitsunari ini terjadi berselang beberapa saat setelah wafatnya Maeda Toshiie. Penyebab pertikaian tersebut adalah adanya kabar yang diterima oleh Kato Kiyomasa bahwa Ishida Mitsunari akan melakukan pembunuhan terhadap Tokugawa.<sup>31</sup>

Ishida Mitsunari yang mengalami kekalahan tersebut dikenakan hukuman tahanan rumah oleh Tokugawa Ieyasu. Setelah hukuman tersebut berakhir Ishida Mitsunari kembali melakukan perundingan dengan para anggota dewan pelaksana administrasi yang lain untuk melakukan penyerangan terhadap Tokugawa Ieyasu. Ishida Mitsunari yang dikenakan tahanan rumah di Istana Swayama mengirimkan pesan rahasia kepada Uesugi Kagekatsu, untuk melakukan persiapan penyerangan terhadap Tokugawa Ieyasu. Pada saat yang sama Tokugawa Ieyasu yang menyadari pergerakan yang dilakukan Uesugi Kagekatsu, mengirimkan surat untuk mendapat penjelasan terhadap pergerakan pasukan tersebut. Namun hal

---

<sup>31</sup> Anthony J. Bryant, *op.cit.*, hlm. 10.

tersebut ditanggapi dingin oleh Uesugi Kagekatsu. Tokugawa Ieyasu kemudian menggumpulkan para *daimyo* bawahannya untuk menghukum Uesugi Kagekatsu.

Pergerakan pasukan Tokugawa Ieyasu dan beberapa *daimyo* bawahannya untuk menghukum Uesugi Kagekatsu dimanfaatkan Ishida Mitsunari untuk menyerang Istana Fushimi. Dengan dukungan dari pasukan Klan Mori pasukan barat berhasil menguasai Istana Fushimi. Pasukan barat juga memerintahkan Kobayakawa Hideaki untuk membantu dalam penyerangan ke Istana Fushimi. Kobayakawa Hideaki dengan pasukannya mematuhi perintah dari Ishida Mitsunari. Namun di kemudian hari Kobayakawa Hideaki lebih senang berada dalam koalisi pasukan timur yang dipimpin oleh Tokugawa Ieyasu. Pembelotan yang dilakukan Kobayakawa Hideaki dilakukan pada saat terjadinya Perang Sekigahara. Dan juga masih banyak *daimyo* lain yang lebih memilih berpihak pada Tokugawa Ieyasu dengan alasan, Tokugawa adalah penguasa daerah timur yang luas dengan pasukan yang besar serta kuat.